

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kanker Payudara

2.1.1 Definisi

Kanker payudara adalah jenis kanker yang dimulai di jaringan payudara, lapisan lobus yang menjadi jalur keluarnya susu. Kanker payudara lebih sering terjadi pada wanita, namun bisa juga terjadi pada pria. Kanker payudara ini biasanya bermula di saluran yang disebut karsinoma duktal, namun bisa juga bermula di karsinoma lobular atau lobular (DiPiro *et al.*, 2020).

2.1.2 Etiologi

Hal yang menyebabkan terjadinya kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun diketahui beberapa faktor risiko dapat mengakibatkan seseorang terkena kanker payudara (DiPiro *et al.*, 2020), antara lain:

1. Usia

Seiring pertambahan usia, maka risiko terkena kanker payudara juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sipayung *et al* (2020), wanita dengan rentang usia 41-80 tahun memiliki peluang 6,875 kali terkena kanker payudara dibandingkan dengan rentang usia 16-40 tahun.

2. Faktor mutasi genetik

Kanker payudara sebagian besar disebabkan oleh mutasi genetik yang berpengaruh pada protoonkogen dan gen penekan tumor epitel payudara. Dalam transformasi sel, besar kemungkinan untuk didapatkan sel epitel normal yang berubah menjadi sel kanker.

3. Faktor hormonal

Faktor risiko utama yang berhubungan dengan kanker payudara yaitu kondisi hormonal. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh hormon estrogen yang memiliki peran dalam pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi wanita. Paparan hormon estrogen pada tubuh manusia dalam jangka panjang meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Penelitian Nurhayati (2018) menyatakan bahwa

usia menarche dibawah 12 tahun berpeluang 4,08 kali lipat terkena kanker payudara. Menarche merupakan keadaan dimana seorang wanita mendapatkan menstruasi pertamanya. Usia terjadinya menarche kurang di bawah 12 tahun mengakibatkan terpaparnya hormon estrogen pada tubuh semakin cepat sehingga merangsang tumbuhnya sel abnormal di bagian tubuh tertentu sehingga mempengaruhi proses reproduksi jaringan, termasuk jaringan payudara (Hasnita *et al.*, 2019).

4. Faktor lingkungan dan gaya hidup

Gaya hidup kurang sehat pada kehidupan seseorang merupakan salah satu dari faktor yang menjadi sebab dari seseorang dapat terkena kanker payudara. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang sehat, kebiasaan merokok dan kebiasaan mengkonsumsi alkohol merupakan faktor yang dapat mengakibatkan seseorang terkena kanker payudara.

2.1.3 Patofisiologi

Normalnya, sel-sel tubuh manusia berada di satu organ yang tetap sehingga tidak mungkin terjadi perpindahan posisi ke organ lain. Namun, keadaan ini dapat berubah saat proses keganasan terjadi dan sel-sel mampu berpindah dan berkembang di organ lain. Metastasis atau penyebaran sel kanker dapat terjadi dalam tiga cara: invasi lokal ke jaringan sekitar; metastasis sistemik ke organ jauh melalui darah; dan metastasis limfatik melalui pembuluh limfatik seperti kelenjar getah bening sentinel, kelenjar getah bening distal, dan organ distal (DiPiro *et al.*, 2020).

Metastasis atau penyebaran sel kanker melalui darah merupakan proses yang berkelanjutan seperti berikut :

1. Invasi

Sel tumor mengalami pertumbuhan dan berkembang pada membran basalis sebelum menginvasi matriks ekstraseluler. Ini dimulai dengan peregangannya sel tumor dan perlekatan ke berbagai protein matriks ekstraseluler. Setelah itu, kerusakan lokal terjadi pada membran basalis dan jaringan ikat interstitium, yang memungkinkan sel tumor bergerak melalui membran basalis.

2. Intravasasi

Terjadinya invasi sel tumor pada endotel vaskular dari matriks ekstraseluler, kemudian penyebaran ke aliran darah pun terjadi.

3. Sirkulasi

Beberapa sel tumor dalam aliran darah akan membentuk trombos, atau emboli, yang kemudian menempel pada trombosit dan sel darah putih.

4. Ekstravasasi

Setelah sel tumor tiba di organ yang kemudian dijadikan inangnya, sel tumor akan kembali menempel di endotel vaskular lalu bergerak melalui membran basal dengan proses yang sama seperti saat invasi.

5. Angiogenesis

Sel tumor akan mengeluarkan faktor pertumbuhan dan merangsang pembentukan pembuluh darah baru setelah berada pada organ inang.

6. Pertumbuhan

Pada akhirnya, sel tumor akan mulai tumbuh dan membelah diri sehingga terbentuk sel tumor baru.

Metastasis yang terjadi pada pembuluh limfatik ke kelenjar getah bening menentukan stadium dan prognosis yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan terapi. Namun, mekanisme molekul yang menyebabkan metastasis melalui kelenjar getah bening sentinel dan distal masih belum dipahami dengan baik. Pada penelitian terdahulu, didapatkan bahwa pembuluh darah limfatik memiliki permeabilitas yang lebih tinggi daripada pembuluh darah biasa dengan membran basalis, sel tumor secara pasif diangkut dari pembuluh limfatik (Suarsana *et al.*, 2022).

2.1.4 Stadium Kanker

Kanker payudara terdiri dari beberapa fase stadium (DiPiro *et al.*, 2020) yaitu:

1. Stadium 0

Fase ini merupakan tumor invasif primer berukuran kecil tanpa keterlibatan kelenjar getah bening dan belum menyerang membran dasar payudara.

2. Stadium I

Fase ini merupakan tumor invasif yang memiliki ukuran <2 cm dan belum mengalami penyebaran ke kelenjar getah bening.

3. Stadium II

Tumor memiliki ukuran $>2-5$ cm dan telah menyebar ke kelenjar getah bening aksila.

4. Stadium III

Tumor berukuran cukup besar yaitu >5 cm dengan nodal yang meluas dimana tumor menetap pada dinding dada.

5. Stadium IV

Ditandai dengan adanya metastatis terhadap organ lain (terutama tulang, otak, paru-paru) atau kelenjar getah bening yang letaknya jauh dari payudara.

2.1.5 Penatalaksanaan Terapi

Terdapat beberapa terapi yang dapat dilakukan dalam penatalaksanaan pada pasien kanker payudara. Terapi yang diberikan pada pasien kanker umumnya dikombinasikan dengan terapi lain yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi terapi. Beberapa terapi yang umum dilakukan pada pasien kanker (DiPiro *et al.*, 2020) adalah:

1. Pembedahan

Pembedahan atau operasi merupakan terapi yang sudah digunakan selama bertahun-tahun dalam pengobatan kanker. Operasi memiliki peran penting dalam mendiagnosis penyakit kanker dan mengetahui penyebarannya.

2. Kemoterapi

Kemoterapi adalah penggunaan obat apapun untuk pengobatan penyakit apapun. Namun bagi kebanyakan orang, kemoterapi adalah pengobatan yang dilakukan dalam pengobatan penyakit kanker. Kemoterapi dapat membunuh sel kanker yang telah bermetastatis pada bagian tubuh lain yang jauh dari tumor.

3. Terapi radiasi

Terapi radiasi merupakan pengobatan yang paling umum pada pasien kanker. Radiasi digunakan untuk menyembuhkan atau mengecilkan ukuran tumor pada kanker stadium awal dan juga dapat menghentikan agar kanker tidak kembali atau untuk mengobati gejala yang terjadi saat kanker mulai menyebar.

4. Target terapi

Target terapi adalah salah satu dari jenis pengobatan kanker terbaru yang dalam terapinya menggunakan obat atau zat lain dalam pengobatannya untuk mengidentifikasi dan menyerang sel kanker. Target terapi juga merupakan bagian dari perkembangan dalam pengobatan pada pasien kanker.

5. Terapi imun

Terapi imun adalah pengobatan yang dalam terapinya menggunakan sistem kekebalan tubuh pasien itu sendiri untuk membantu melawan sel kanker yang menyerang tubuh.

2.2 Kualitas Hidup

2.2.1 Definisi

Persepsi seseorang tentang posisi hidup mereka pada kehidupan mereka dalam konteks sistem budaya dan nilai tempat mereka tinggal serta dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan prioritas mereka dikenal sebagai kualitas hidup atau *Quality of Life* (QoL). Keadaan psikologis seseorang, tingkat kemandirian, kehidupan sosial, dan kepercayaan diri termasuk dalam kategori kualitas hidup. QoL digunakan untuk mengukur kesejahteraan, dampak perawatan kesehatan, dan kesehatan seseorang (Nugraha & Melati, 2016).

2.2.2 Pengukuran Kualitas Hidup

Instrumen umum dan khusus adalah dua kategori instrumen yang digunakan dalam pengukuran kualitas hidup. Instrumen umum digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien yang umumnya menderita penyakit kronis seperti menilai kemampuan fungsional, ketidakmampuan serta kekhawatiran pasien yang disebabkan oleh penyakitnya. *Sickness Impact Profile* (SIP), *Nottingham Health Profile* (NHP), *36-item Short-Form Health Survey* (SF-36), dan *World Organization Quality of Life Assessment Instrument* (WHOQOL-BREF) adalah beberapa contoh model instrumen yang umum digunakan. Model instrumen khusus merupakan model yang dipakai untuk mengevaluasi suatu penyakit tertentu. *European Organization for the Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire* (EORTC QLQ-C30) adalah kuisioner untuk penderita kanker. Kuisioner tersebut adalah model baru dari instrumen sebelumnya yaitu QLQ-C36 (1987). Kuisioner EORTC QLQ-C30 dapat digunakan pada berbagai kelompok etnis dan budaya dan memiliki struktur multidimensional yang tepat untuk administrasi diri dalam pengukuran pada tingkat kanker tertentu. Kuisioner ini memiliki tiga puluh pertanyaan mengenai pengukuran bermacam aspek pada kualitas hidup dalam lima belas dimensi. Skala ini terdiri dari lima sub skala fungsional (fisik, peran, kognitif, emosional, dan sosial), tiga sub skala gejala (lelah, rasa nyeri, mual, dan muntah), satu sub skala kesehatan umum, dan enam jenis gejala tunggal yang berfokus pada berbagai gejala kesehatan pasien serta dampak keuangan yang mereka alami. Skala likert empat poin digunakan untuk semua jenis kecuali kesehatan umum menggunakan tujuh poin (Marwin *et al.*, 2021).

2.2.3 Manfaat Pengukuran Kualitas Hidup

Menurut Ferrans *et al.*, pengukuran kualitas hidup dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. *Discrimination*

Pengukuran Digunakan dalam membedakan beban kesakitan pada satu titik waktu tertentu antar kelompok atau individu.

2. *Evaluation*

Pengukuran kualitas hidup digunakan sebagai pengukuran perubahan pada diri seseorang maupun suatu kelompok dalam batas waktu tertentu.

3. *Prediction*

Pengukuran digunakan sebagai kemampuan untuk memperkirakan situasi yang akan terjadi di masa depan.

2.2.4 Kualitas Hidup Penderita Kanker

Saat pasien didiagnosa terkena kanker payudara, mereka biasanya merasa takut, cemas, depresi, atau kehilangan semangat untuk menjalani hidup normal. Mereka merasa malu dan hidup orang lain akan terbebani sehingga pasien dikuasai oleh perasaan tidak berguna dan kekhawatiran terus menerus. Mereka mungkin merasa diasingkan dan kesepian karena tidak memiliki teman atau khawatir akan ditinggalkan. Efek samping yang dapat dialami pasien kanker dapat berasal dari berbagai jenis terapi yang diberikan kepada mereka. Efek samping dari kemoterapi adalah depresi yang dialami pasien kanker yang menjalani terapi tersebut. Terdapat beberapa perubahan pada diri pasien, seperti perubahan fisiologis pada sistem reproduksi, penurunan aktivitas fisik, penyakit kronis, dan pengendalian emosi yang tidak stabil (Nugraha & Melati, 2016).

2.3 Rumah Sakit

2.3.1 Definisi

Menurut UU No. 17 Tahun 2023, Rumah Sakit merupakan jenis fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan pengobatan darurat, rawat inap, dan pelayanan kesehatan secara preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif untuk menunjang pelayanan kesehatan individu secara menyeluruh. Layanan kesehatan perorangan diselenggarakan oleh rumah sakit secara khusus dan/atau subspesialisasi. Rumah sakit dapat mengatur kegiatan pengajaran dan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan selain layanan kesehatan swasta (UU R1, 2023).

2.3.2 Klasifikasi

Berdasarkan Permenkes No. 47 Tahun 2021, rumah sakit dibagi berdasarkan jenis pelayanan, pengelolaan, dan kepemilikan. Berdasarkan jenis pelayanan, rumah sakit dibagi menjadi:

1. Rumah Sakit Umum

Layanan kesehatan diberikan di seluruh bidang dan semua jenis penyakit.

2. Rumah Sakit Khusus

Layanan utama diberikan oleh rumah sakit khusus dilakukan hanya pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Berdasarkan pengelolaan, rumah sakit terbagi menjadi:

1. Rumah Sakit Publik

Rumah sakit ini dikelola oleh pemerintah pusat, daerah, dan lembaga hukum yang bersifat nirlaba.

2. Rumah Sakit Privat atau Swasta

Rumah sakit ini dikelola oleh lembaga hukum yang memiliki tujuan profit berbentuk perseroan terbatas atau persero.

Berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit dibagi menjadi:

1. Rumah Sakit Pemerintah

Rumah sakit umum yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Rumah sakit pemerintah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sarana pelayanan dan peralatan seperti kelas A, B, C dan D.

2. Rumah Sakit Swasta

Rumah sakit umum yang dimiliki oleh pihak swasta. Rumah sakit swasta dikelola oleh yayasan, organisasi, keagamaan atau badan hukum lain dan dapat juga bekerja sama dengan institusi pendidikan.